

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Typhoid Di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Bengkulu Tahun 2024

Factors Related To The Occurrence Of Typhoid At Bhayangkara Polda Hospilat, Bengkulu In 2024

Tedi Gustian¹, Wulandari², Darmawansyah³, Jipri Suyanto⁴, Fery Surahman⁵

^{1,2,3,4,5} Kesehatan Masyarakat, Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author:
tedigustian11@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [15 November 2023]

Revised [27 Desember 2023]

Accepted [30 Desember 2023]

Kata Kunci :

Umur, Sikap, Pengetahuan, Kejadian Typhoid.

Keywords :

Age, Attitude, Knoeledge, Incidence Of Typhoid.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Pendahuluan: *Typhoid* adalah penyakit infeksi akut usus halus yang memiliki tanda-tanda dan gejala khas yang berupa nyeri perut, erupsi kulit dan demam. WHO memperkirakan beban penyakit demam *tifoid* global pada 11-20 juta kasus per tahun. Demam tifoid yang terjadi di Indonesia sekitar 350-810/100.000 penduduk. Data jumlah penyakit tifoid berdasarkan Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2022 sebanyak 456 kasus. Jumlah penyakit *Typhus* (demam *typhoid*) di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Bengkulu tahun 2022 sebanyak 355 kasus. Tujuan penelitian ini diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian *Typoid* di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Bengkulu Tahun 2024. Metode: Jenis penelitian adalah analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang berkunjung di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Bengkulu selama 3 bulan terakhir yaitu bulan Desember 2023, Januari 2024 dan Februari 2024 yang berjumlah 8.844 orang. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 38 sampel. Hasil dan Pembahasan: Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kejadian *Typoid* di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Bengkulu Tahun 2024 dengan nilai $p=0,009$. Ada hubungan sikap dengan kejadian *Typoid* di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Bengkulu Tahun 2024 dengan nilai $p=0,019$. Ada hubungan pengetahuan dengan kejadian *Typoid* di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Bengkulu Tahun 2024 dengan nilai $p=0,001$. Kesimpulan: Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan merupakan bahan bacaan bagi penelitian berikutnya dalam menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian demam *typhoid* di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Bengkulu Tahun 2024.

ABSTRACT

Intoduction: Typhoid is an acute intestinal infectious disease characterized by symptoms such as abdominal pain, skin rashes, and fever. The WHO estimates the global burden of typhoid fever at 11-20 million cases per year. In Indonesia, the incidence of typhoid fever is about 350-810 cases per 100,000 population. According to the Bengkulu City Health Office, there were 456 cases of typhoid in 2022. At Bhayangkara Hospital Polda Bengkulu, there were 355 cases of typhoid (typhoid fever) in 2022. The purpose of this study is to identify the factors associated with the incidence of typhoid at Bhayangkara Polda Hospital, Bengkulu in 2024. Method: This research is analytical with a cross-sectional study design. The population in this study consists of all patients visiting Bhayangkara Polda Hospital, Bengkulu over the last 3 months, specifically December 2023, January 2024, and February 2024, totaling 8,844 people. The sampling technique used in this study is accidental sampling, with a sample size of 38. Result and Discussion: The results of this study indicate a significant relationship between age and the incidence of typhoid at Bhayangkara Hospital Polda Bengkulu in 2024, with a p-value of 0.009. There is also a relationship between attitude and the incidence of typhoid, with a p-value of 0.019. Furthermore, there is a relationship between knowledge and the incidence of typhoid, with a p-value of 0.001. Conclusion: The recommendation of this study is that the results can enrich the scientific knowledge for researchers and serve as reading material for future research in analyzing factors related to the incidence of typhoid fever at Bhayangkara Polda Hospital, Bengkulu in 2024.

PENDAHULUAN

Typhoid adalah penyakit infeksi akut usus halus yang memiliki tanda-tanda dan gejala khas yang berupa nyeri perut, erupsi kulit dan demam (Zurimi, 2019). Demam *typhoid* disebabkan oleh organisme *Salmonella enterica suvspecies enterica serovar Typhi (Salmonella Typhi)*, infeksi sistematis yang ditularkan terutama melalui air atau makanan yang terkontaminasi oleh kotoran manusia.

Demam *typhoid* yang tidak segera ditangani dapat menyebabkan *miokarditis* (peradangan otot jantung), *endokarditis* (peradangan dinding jantung), hingga gagal jantung akut. Ciri bahaya *typhoid* ini akan membuatenderitanya mengalami kondisi sulit bernapas ketika berolahraga dan beristirahat.

(Birkhold et al., 2020). Demam *typhoid* di Indonesia bersifat endemis yang sering ditemukan di kota besar. Dimana demam *typhoid* yang terjadi di Indonesia sekitar 350-810/100.000 penduduk, prevalensi yang didapat ialah sebesar 1,6% dan demam *typhoid* ada pada urutan ke-5 penyakit menular yang terjadi pada seluruh golongan usia di Indonesia (6,0%), kemudian urutan yang ke-15 sebagai penyebab kematian diseluruh usia (1,6%). (Herardi et al., 2020). Data jumlah penyakit *typhus* (demam typhoid) berdasarkan Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2022 sebanyak 456 kasus, dengan rincian jenis kelamin laki-laki sebanyak 215 dan jenis kelamin perempuan sebanyak 241 kasus.

Data tahun 2023 sebanyak 460 kasus, dengan rincian jenis kelamin laki-laki sebanyak 209 dan jenis kelamin perempuan sebanyak 251 kasus (Dinkes Kota Bengkulu, 2023). Demam *typhoid* sangat erat kaitannya dengan *higiene* pribadi dan sanitasi lingkungan seperti *hygiene* perorangan yang rendah, lingkungan yang kumuh, kebersihan tempat-tempat umum (rumah makan, restoran) yang kurang serta perilaku masyarakat yang tidak mendukung untuk hidup sehat.

Seiring dengan terjadinya krisis ekonomi yang berkepanjangan akan menimbulkan peningkatan kasus-kasus penyakit menular, termasuk *typhoid* ini (Kemenkes RI, 2021). Penularan penyakit ini biasanya dihubungkan dengan faktor kebiasaan makan, kebiasaan jajan, kebersihan lingkungan, keadaan fisik anak, daya tahan tubuh dan derajat kekebalan anak. Perlu penanganan yang tepat dan komprehensif agar dapat memberikan pelayanan yang tepat terhadap pasien. Tidak hanya dengan pemberian antibiotika, namun perlu juga asuhan keperawatan yang baik dan benar serta pengaturan diet yang tepat agar dapat mempercepat proses penyembuhan pasien dengan demam *typhoid*. Faktor lain yang mempengaruhi kejadian *Typhoid* adalah karakteristik individu (Festy et al., 2020).

Determinan karakteristik individu yang dipakai adalah umur, hal ini untuk mengetahui resiko yang terjadi dari setiap golongan umur, seperti umur tua diyakini makin banyak terpapar berbagai macam penyakit menular, dan imunitas semakin turun, dan juga diyakini adanya perbedaan pola hidup dan aktivitas. Untuk determinan karakteristik keluarga meliputi pendidikan, pekerjaan, pengeluaran perkapita, dan jumlah balita dalam keluarga (Fesy et al., 2018).

Faktor lain yang dapat menyebabkan demam *Typhoid* adalah faktor sikap. Sikap sangat berpengaruh dalam terjadinya penyakit demam *typhoid*. Bila sikap baik, maka akan mengetahui cara merawat agar anak terhindar dari penyakit demam *typhoid* dan juga akan mengetahui tentang tanda-tanda untuk berobat atau merujuk ke sarana kesehatan.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang, pengetahuan mempengaruhi terhadap praktik baik secara langsung maupun tidak langsung melalui perantara sikap praktik seseorang dibentuk oleh interaksi individu dengan lingkungan khususnya yang menyangkut pengetahuan dan sikap terhadap objek, sedangkan sikap merupakan salah satu faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, sikap juga merupakan perasaan seseorang untuk mendukung atau tidak mendukung terhadap objek tertentu (Legi et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian (Tyagita Widya Sari, 2021) dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Demam *Typhoid*, didapatkan hasil menggunakan uji Chi-square pada tingkat kepercayaan 95% bahwa untuk *variable* sikap terlihat pada nilai $P = 0,000$ yaitu lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang berarti ada hubungan sikap dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Demam *Typhoid*. Jumlah penyakit *Typhus* (demam typhoid) di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Bengkulu tahun 2022 sebanyak 355 kasus dan sebanyak 413 kasus. Kondisi dilapangan dari 10 orang yang terkena penyakit *typhoid* di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Bengkulu didapatkan 6 orang memiliki umur 34-42 tahun. Ada 7 orang yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai *typhoid*, mereka tidak mengetahui cara pencegahan *typhoid* itu seperti apa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian merupakan penelitian survei atau penelitian yang coba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Desain penelitian menggunakan *Cross Sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*), (Notoatmodjo, 2018).

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 13 Juni sampai dengan 13 Juli 2024. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian pasien di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Bengkulu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Accidental Sampling*. Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dengan independen secara bersamaan. Dilakukan dengan uji statistik *Chi square* (χ^2), dengan derajat kepercayaan 95% dan nilai signifikan (p) 0,05.

HASIL

Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini untuk melihat gambaran umur, sikap dan pengetahuan serta variabel dependen yaitu kejadian *typhoid*. Hasil analisis univariat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kejadian *Typoid* di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Bengkulu Tahun 2024

No	Kejadian <i>Typoid</i>	Jumlah	Persentase %
1	<i>Typoid</i>	19	50
2	Tidak <i>Typoid</i>	19	50
Jumlah		38	100

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1 dari 38 responden menunjukkan bahwa sebagian dari responden 19 (50%) mengalami kejadian *typhoid*.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Umur di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Bengkulu Tahun 2024

No	Umur	Jumlah	Persentase %
1	Beresiko	19	50
2	Tidak Beresiko	19	50
Jumlah		38	100

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2 dari 38 responden menunjukkan bahwa sebagian dari responden 19 (50%) mempunyai umur beresiko.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Bengkulu Tahun 2024

No	Sikap	Jumlah	Persentase %
1	Unfavorable	24	63,2
2	Favorable	14	36,8
Jumlah		38	100

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3 dari 38 responden menunjukkan bahwa lebih sebagian dari responden 24 (63,2%) mempunyai sikap unfavorable.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Umur di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Bengkulu Tahun 2024

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase %
1	Kurang	28	73,3
2	Cukup	6	15,8
3	Baik	4	10,5
Jumlah		38	100

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4 dari 38 responden menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden 28 (73,3%) mempunyai pengetahuan kurang.

Analisis Bivariat

Tabel 5 Hubungan Umur dengan Kejadian *Typoid* di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Bengkulu Tahun 2024

No	Umur	Kejadian <i>Typoid</i>						χ^2	P
		<i>Typoid</i>		Tidak <i>Typoid</i>		Total			
		n	%	n	%	n	%		
1	Beresiko	14	73,7	5	26,3	19	100	6,737	0,009
2	Tidak Beresiko	5	26,3	14	73,3	19	100		
Jumlah		19	50	19	50	38	100		

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 19 responden yang mempunyai umur beresiko ada 14 (73,3%) responden yang mengalami kejadian *typoid* dan ada 5 (26,3%) responden tidak mengalami kejadian *typoid*. Dari 19 responden yang mempunyai umur tidak beresiko ada 5 (26,3%) responden yang tidak mengalami kejadian *typoid* dan ada 14 (73,3%) responden yang mengalami kejadian *typoid*. Hubungan antara umur dengan kejadian *typoid* di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Bengkulu Tahun 2024, dilihat dengan menggunakan uji *Chi-Square (Continuity Correction)* didapat nilai sebesar 6,737 dengan nilai $p=0,009$, karena nilai $p<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kejadian *typoid* di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Bengkulu Tahun 2024.

Tabel 6 Hubungan Sikap dengan Kejadian *Typoid* di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Bengkulu Tahun 2024

No	Sikap	Kejadian <i>Typoid</i>						χ^2	P
		<i>Typoid</i>		Tidak <i>Typoid</i>		Total			
		n	%	n	%	n	%		
1	Unfavorable	16	66,7	8	33,3	24	100	5,542	0,019
2	Favorable	3	21,4	11	78,6	14	100		
Jumlah		19	50	19	50	38	100		

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 24 responden yang mempunyai sikap unforable ada 16 (66,7%) responden yang mengalami kejadian *typhoid* dan ada 8 (33,3%) responden tidak mengalami kejadian *typhoid*. Dari 14 responden yang mempunyai sikap favorable ada 11 (78,6%) responden yang mengalami kejadian *typhoid* dan ada 3 (21,4%) responden tidak mengalami kejadian *typhoid*. Hubungan antara sikap dengan kejadian *typhoid* di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Bengkulu Tahun 2024, dilihat dengan menggunakan uji *Chi-Square (Continuity Correction)* didapat nilai sebesar 5,542 dengan nilai $p=0,019$, karena nilai $p<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kejadian *typhoid* di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Bengkulu Tahun 2024.

Tabel 7 Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian *Typoid* di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Bengkulu Tahun 2024

No	Pengetahuan	Kejadian <i>Typoid</i>						χ^2	P
		<i>Typoid</i>		Tidak <i>Typoid</i>		Total			
		n	%	n	%	n	%		
1	Kurang	19	67,9	9	32,1	28	100	13,57	0,001
2	Cukup	0	0	6	100	6	100		
3	Baik	0	0	4	100	4	100		
Jumlah		19	50	19	50	38	100		

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari tabel 5.7 dapat dilihat bahwa dari 28 responden yang mempunyai pengetahuan kurang ada 19 (67,9%) responden yang mengalami kejadian *typhoid* dan ada 9 (32,1%) responden tidak mengalami kejadian *typhoid*. Dari 6 responden yang mempunyai pengetahuan cukup ada 6 (100%) responden yang tidak mengalami kejadian *typhoid*.

Dari 4 responden yang mempunyai pengetahuan baik ada 4 (100%) responden yang mengalami kejadian *typhoid*. Hubungan antara pengetahuan dengan kejadian *typhoid* di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Bengkulu Tahun 2024, dilihat dengan menggunakan uji *Chi-Square (Pearson Chi-Square)* didapat nilai sebesar 13,571 dengan nilai $p=0,001$, karena nilai $p<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian *typhoid* di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Bengkulu Tahun 2024.

PEMBAHASAN

Hubungan Umur dengan Kejadian *Typoid* di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Bengkulu Tahun 2024

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 19 responden yang mempunyai umur beresiko ada 14 (73,3%) responden yang mengalami kejadian *Typoid*. Hal ini dikarenakan responden yang kurang mengerti dan kurang memperhatikan kebersihan pada makanan yang dimakannya sehingga terkena *typhoid*. Dari 19 responden yang mempunyai umur tidak beresiko ada 14 (73,3%) responden yang tidak mengalami kejadian *typhoid*. Hal ini disebabkan karena sikap responden yang baik mengenai *typhoid*. Hubungan antara umur dengan kejadian *typhoid* di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Bengkulu Tahun 2024, dilihat dengan menggunakan uji *Chi-Square (Continuity Correction)* didapat nilai sebesar 6,737 dengan nilai $p=0,009$, karena nilai $p<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kejadian *typhoid* di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Bengkulu Tahun 2024.

Hasil penelitian ini bermakna umur yang beresiko akan mempengaruhi kejadian *typhoid* sebaliknya dengan umur yang tidak beresiko akan kurang mempengaruhi kejadian *typhoid*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Festy ladyani (2018) yang menyatakan bahwa penderita demam typhoid tertinggi pada umur 5-19 tahun dengan nilai $p \text{ value } 0,025 < \alpha (0,05)$. Apabila dicermati penyakit demam typhoid ini banyak diderita anak usia sekolah, usia remaja dan dewasa muda dimana kelompok ini mempunyai kebiasaan ruang lingkup gerak yang tinggi dan kemudian kurang memperhatikan pola makannya dan kebersihannya, sehingga kelompok usia ini mengenal jajanan diluar rumah sedangkan tempat jajan tersebut belum tentu terjamin

kebersihannya. Hasil penelitian Asifah et al, 2022, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan demam typhoid yaitu ($p=0,000<0,05$). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki umur yang beresiko maka akan semakin besar pula untuk mengalami kejadian *typhoid* dan sebaliknya umur yang tidak beresiko semakin kecil untuk mengalami kejadian *typhoid*, hal ini dapat dilihat dari nilai p-value sebesar 0,009.

Hubungan Sikap dengan Kejadian *Typoid* di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Bengkulu Tahun 2024

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa dari 24 responden yang mempunyai sikap unfavorable ada 16 (66,7%) responden yang mengalami kejadian *typhoid*. Dari 14 responden yang mempunyai sikap favorable ada 11 (78,6%) responden yang mengalami kejadian *typhoid*. Hubungan antara sikap dengan kejadian *typhoid* di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Bengkulu Tahun 2024, dilihat dengan menggunakan uji *Chi-Square (Continuity Correction)* didapat nilai sebesar 5,542 dengan nilai $p=0,019$, karena nilai $p<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kejadian *typhoid* di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Bengkulu Tahun 2024. Hasil penelitian ini bermakna sikap unfavorable akan mempengaruhi kejadian *typhoid* sebaliknya sikap favorable akan kurang mempengaruhi kejadian *typhoid*.

Berdasarkan hasil penelitian (Tyagita Widya Sari, 2021), didapatkan hasil menggunakan uji Chi-square pada tingkat kepercayaan 95% bahwa untuk *variable* sikap terlihat pada nilai $P = 0,000$ yaitu lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang berarti ada hubungan sikap dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Demam Tifoid Pada Penjamah Makanan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki sikap unfavorable akan semakin besar untuk mengalami kejadian *typhoid* dan sebaliknya responden yang memiliki sikap favorable beresiko semakin kecil untuk mengalami kejadian *typhoid* hal ini dapat dilihat dari nilai p-value sebesar 0,019.

Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian *Typoid* di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Bengkulu Tahun 2024

Dari tabel 5.8 dapat dilihat bahwa dari 28 responden yang mempunyai pengetahuan kurang ada 19 (67,9%) responden yang mengalami kejadian *typhoid*. Hal ini disebabkan karena Pendidikan responden yang masih rendah. Dari 6 responden yang mempunyai pengetahuan kurang ada 6 (100%) responden yang tidak mengalami kejadian *typhoid*. Dari 4 responden yang mempunyai pengetahuan baik ada 4 (100%) responden yang mengalami kejadian *typhoid*. Menurut Notoatmodjo, Pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang karena kurangnya seseorang melakukan kebiasaan hidup sehat.

Seseorang yang mempunyai pendidikan rendah memiliki perilaku yang kurang mengerti tentang menjaga kebersihan diri seperti mencuci tangan sebelum makan sehingga mempunyai resiko lebih besar untuk terkena penyakit demam tifoid sedangkan seseorang yang mempunyai pendidikan yang tinggi memiliki perilaku yang baik dalam menjaga kebersihan dirinya sehingga mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tertular penyakit Demam Tifoid. Hubungan antara pengetahuan dengan kejadian *typhoid* di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Bengkulu Tahun 2024, dilihat dengan menggunakan uji *Chi-Square (Pearson Chi-Square)* didapat nilai sebesar 13,571 dengan nilai $p=0,001$, karena nilai $p<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian *typhoid* di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Bengkulu Tahun 2024.

Hasil penelitian ini bermakna dengan pengetahuan yang kurang akan mempengaruhi kejadian *typhoid* sebaliknya dengan pengetahuan yang baik akan kurang mempengaruhi kejadian *typhoid*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cholifah (2018), yang menyatakan ada hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan terhadap kejadian demam tifoid dengan Hasil uji *Chi Square* bahwa $p=0,000$ dan r hitung 0,035 yaitu dengan tingkat keeratan hubungan sedang, artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan belum tentu mempengaruhi angka kejadian demam tifoid (Cholifah, 2018). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang akan semakin besar untuk mengalami kejadian *typhoid* dan sebaliknya responden yang memiliki pengetahuan baik beresiko semakin kecil untuk mengalami kejadian *typhoid* hal ini dapat dilihat dari nilai p-value sebesar 0,001.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Bengkulu Tahun 2024, maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Sebagian dari responden 19 (50%) mengalami kejadian *typhoid* di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Bengkulu Tahun 2024.

2. Sebagian dari responden 19 (50%) mempunyai umur beresiko di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Bengkulu Tahun 2024.
3. Lebih sebagian dari responden 24 (63,2%) mempunyai sikap unfavorable di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Bengkulu Tahun 2024.
4. Sebagian besar dari responden 28 (73,3%) mempunyai pengetahuan kurang di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Bengkulu Tahun 2024.
5. Ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kejadian *typhoid* di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Bengkulu Tahun 2024.
6. Ada hubungan sikap dengan kejadian *typhoid* di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Bengkulu Tahun 2024.
7. Ada hubungan pengetahuan dengan kejadian *typhoid* di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Bengkulu Tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Appiah, G.D., Hughes, Michael J. and Stephens, K.C. (2020) 'Typhoid & Paratyphoid Fever - Chapter 4 - 2020 Yellow Book | Travelers' Health | CDC', in *CDC Yellow Book 2020*.
- Aryanti, E. (2021). Ekstraksi dan Amobilisasi Enzim Urease dari Biji Kecapir Menggunakan Matriks Kitosan. *Skripsi*. FMIPA : Universitas Jenderal Soedirman.
- Birkhold, M. Marchello, C. S., and Crump, J. A. (2020) „Complications and mortality of typhoid fever: A global systematic review and meta-analysis”, *Journal of Infection*. Elsevier Ltd, (xxxx). doi: 10.1016/j.jinf.2020.10.030.
- Cholifah, W. N., Yulianingsih, & Sagita, S. M. (2018). Pengujian Black Box Testing pada Aplikasi Action & Strategy Berbasis Android dengan Teknologi Phonegap. *Jurnal String*, 206-210.
- Dinas Kesehatan Kota Bengkulu., 2022. *Laporan Program PTM. Laporan Tahunan 2022*. Kota Bengkulu: Dinas Kesehatan Kota Bengkulu.
- Festy Ladyani, Mustofa, et al., 2020. Karakter Pasien Demam *Typoid* Pada Anak Remaja Di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Lampung. Lampung: Universitas Malahayati.
- Herardi, R. Khairunnisa, S., and Hidayat, E.M. (2020) 'Hubungan Jumlah Leukosit dan Persentase Limfosit terhadap Tingkat Demam pada Pasien Anak dengan Demam *Typoid* di RSUD Budhi Asih Tahun 2018 – Oktober 2019', *Seminar Nasional Riset Kedokteran (SENSORIK)*, p. 10.
- Idrus, H.H. (2020) *Buku Demam Typoid Hasta 2020*. Makassar: Research Gate.
- Idrus, Hasta Handayani. (2020). *Buku Demam Typhoid*. Di unduh dari <https://www.researchgate.net/publication/>
- Kemendes RI. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kemendes RI.
- Legi, J. R., Sulaeman, S., & Purwanti, N. H. (2019). Pengaruh Storytelling dan Guided- Imagery terhadap Tingkat Perubahan Kecemasan Anak Usia Prasekolah yang Dilakukan Tindakan Invasif. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 1(1), 145–156. <https://doi.org/10.31539/joting.v1i1.496>
- Lestari, et. al. (2023). Review: Laboratorium Virtual untuk Pembelajaran Kimia di Era Digital. *JJEC: Jambura Journal of Educational Chemistry*, 5(1). <https://doi.org/10.34312/jjec.v5i1.15008>.
- Lubis, Asifah Elsa Nurahma dan Farhan Dwi Fahmi. "Pengenalan dan Definisi Hukum Secara Umum (Literature Review Etika)". *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, Vol.2, No.6 (2021).
- Notoatmodjo, D. S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. In *Rineka Cipta: Jakarta*.
- Notoatmodjo. (2016). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*.
- Nurkhasanah, U., Taamu, T., & Atoy, L. (2019). Manajemen Kasus Penurunan Suhu Tubuh pada Anak dengan Demam Tifus. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 11(1), 41–47.
- Pencegahan Demam *Typoid* Pada Penjamah Makanan
- Putra, R. N., & Adimayanti, E. (2022). Pengelolaan Hipertermia Pada Anak Pra Sekolah Dengan Demam Typhoid: Management Of Hyperthermia In Pre- School Children With Typhoid Fever. *Jurnal Keperawatan Notokusumo*, 10(2), 58–68.
- Putri, A. F. (2018). Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35–40.
- Ringo, N. L. S., Kep, M., An, S. K., Hastuti, D., Metri, N. D., Sari, R. M., & Sari. Octarina Piko, S. K. M. (2022). *Buku Ajar Anak DIII Keperawatan Jilid. I*.

Tyagita Widya Sari, Sri Wahyuni (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku WHO. World health statistics 2022 (Monitoring health of the SDGs)